

Plagiarism Detector v. 1819 - Originality Report 1/18/2021 10:46:03 AM

Analyzed document: PAULA HELEONORA B. TAS.doc Licensed to: Originality report generated by unregistered Demo version!

? Comparison Preset: Rewrite ? Detected language: Indonesian
 ? Check type: Internet Check

Warning: Demo Version - reports are incomplete!

Detect **more Plagiarism** with **Licensed Plagiarism Detector**:



Order your **Lifetime License** packed with features:

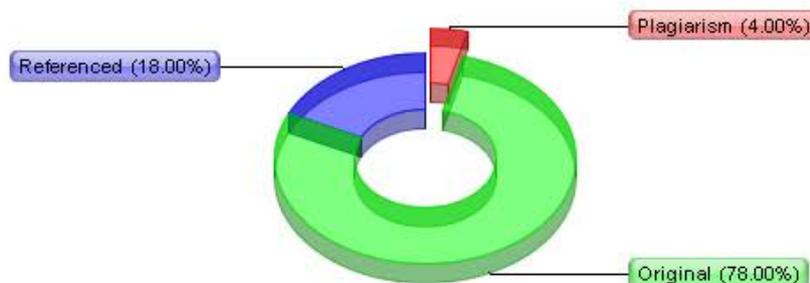
1. **Complete** resources processing - with **more results!**
2. **Side-by-side compare** with detailed analysis!
3. **Faster** processing **speed, deeper detection!**
4. **Advanced statistics**, Originality Reports management!
5. Many other **cool functions** and **options!**

Get your **5% discount**:



Detailed document body analysis:

? Relation chart:



? Distribution graph:

Plagiarism Detector v. 1819 - Originality Report 1/18/2021 10:47:04 AM

Analyzed document: ABSTRAK PAULA HELEONORA B. TAS.doc Licensed to: Originality report generated by unregistered Demo version!

- ? Comparison Preset: Rewrite ? Detected language: Indonesian
 ? Check type: Internet Check

Warning: Demo Version - reports are incomplete!

Detect **more Plagiarism** with **Licensed Plagiarism Detector**:



Order your **Lifetime License** packed with features:

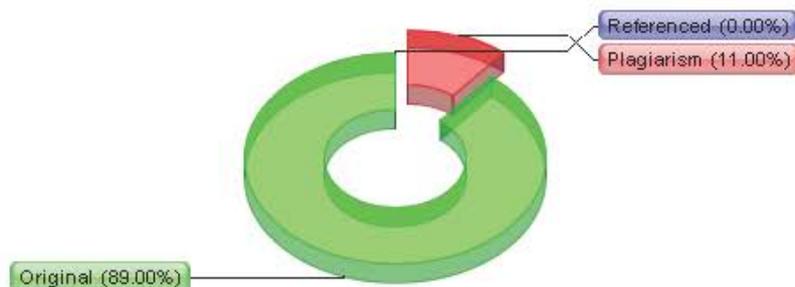
1. **Complete** resources processing - with **more results!**
2. **Side-by-side compare** with detailed analysis!
3. **Faster** processing **speed, deeper detection!**
4. **Advanced statistics**, Originality Reports management!
5. Many other **cool functions** and **options!**

Get your **5% discount**:



Detailed document body analysis:

? Relation chart:



? Distribution graph:

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA
LOCE : MEDIUM PARTISIPASI PEREMPUAN
DALAM MERAWAT MEMORI KOLEKTIF
(Pendekatan Feminisme Ekologi di Desa Golo Ros
Kecamatan Rana MeseKabupaten Manggarai Timur)

1. Apa makna budaya menganyam tikar (*rojok loce*) dalam sistem pengetahuan masyarakat di Desa Golo Ros?
2. Bagaimana sistem pembagian kerja secara seksual pada masyarakat di Desa Golo Ros?
3. Apa saja peran perempuan dalam sistem budaya masyarakat di Desa Golo Ros?
4. Apa saja peran laki-laki dalam sistem budaya masyarakat di Desa Golo Ros?
5. Apa tanggapan Anda tentang peran perempuan dalam budaya menganyam tikar (*rojok loce*) di Desa Golo Ros?.
6. Apa tantangan para perempuan dalam melakukan kreativitas mereka dalam menganyam tikar (*rojok loce*)?
7. Adakah faktor penghambat bagi para perempuan dalam menganyam tikar (*rojok loce*)?

Lampiran 2

DATA LAPANGAN

1. Apa makna budaya menganyam tikar (*rojok loce*) dalam sistem pengetahuan masyarakat di Desa Golo Ros?

Berdasarkan hasil wawancara dengan *informan* Bapak Herman Jehadut (23-08-2020), mengemukakan bahwa :

“Tara rojok loce one budaya manggarai kudu na’a nggere wa agu kudu wini nggere sili”

Makna dari syair adat dalam bahasa Manggarai di atas bahwa keterampilan menganyam tikar dapat diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Karena keterampilan menganyam tikar itu bukan diperoleh melalui jenjang pendidikan formal, melainkan dengan cara melihat, bertanya, berguru kepada kaum perempuan yang lebih tua usianya. Lebih dari itu, yang paling penting adalah melatih secara terus-menerus untuk menganyam tikar.

Hal yang sama juga dijelaskan Bapak Klemens Okor yang mengatakan bahwa :

“Tara manga rojok loce kudut manga eme manga tae adat”

Maksud dari ucapan di atas yaitu menganyam tikar dalam budaya Manggarai sangat penting maknanya, karena berkaitan erat dengan adat Manggarai. Misalnya di dalam pagelaran sebuah pesta adat Manggarai, jika tidak memiliki tikar, maka acara tersebut dianggap tidak punya nilai budaya apa-pun. Oleh karena itu, kreatifitas utama yang ditunjukkan kaum perempuan

dalam kehidupan masyarakat yaitu melalui keterampilan menganyam tikar (*rojok loce*) yang dimiliki kaum perempuan. Hal demikian-pun dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur jika seorang perempuan atau ibu rumah tangga mempunyai keterampilan menganyam tikar (*rojok loce*), Selain yang disampaikan oleh *informan* Bapak Klemens Okor, ibu Lusua Luem salah seorang ibu rumah tangga juga menyampaikan bahwa pada dasarnya kaum perempuan di Manggarai merasa malu jika seorang ibu rumah tangga tidak memiliki keterampilan menganyam tikar, karena itu merupakan suatu warisan leluhur yang harus dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Manggarai.

2. Bagaimana sistem pembagian kerja secara seksual pada masyarakat di Desa Golo Ros?

Sesuai hasil wawancara dengan *informan* Ibu Lusua Luem pada tanggal, 20 Agustus 2020 mengatakan :

“Rojok loce toe nganceng emong polin.paling gelang sua minggu rojok loce ata dian gereng linga ali wie agu ali lesa. nganceng rojok loce reme toe manga ngo duat peang uma reme cekeng bula agu eme rojok loce nanceng pe'ang tanah,one mbaru,pe'ang teras,agu nian kaut tempat ata ligan”.

“Menurut kebiasaan kami, kalau dihitung-hitung proses menganyam tikar (*rojok loce*) ini dalam penyelesaiannya memakan waktu hingga 1-2 minggu, dan tergantung pada musim kerja. Lebih sering, penganyaman tikar ini dilakukan di waktu luang sembari menunggu musim tanam. Proses menganyam tikar dilakukan di halaman rumah atau di teras rumah sambil berbincang-bincang bersama keluarga dan tetangga. Menganyam tikar merupakan tugas yang dilakukan oleh perempuan Manggarai. Setelah dianyam menjadi sebuah tikar, selanjutnya memasang hiasan pada keempat sisi tikar dengan menggunakan kain berwarna merah. Dalam bahasa keseharian, tikar yang sudah dianyam hiasan tersebut disebut “*Jempang*” .

3. Apa saja peran perempuan dalam sistem budaya masyarakat di Desa Golo Ros?

Selain itu, hasil wawancara dengan *informan* Ibu Fenirista Amul pada tanggal, 23 Agustus 2020) mengatakan :

“Ala re’a toe nganceng ine wai musti lata rona ine wai ata jojo agu duri ai pu’u re’a toe nganceng tuke le ine wai ali langk as bail agu karot saung re’a. Eme kudut nganceng manga loce paka manga campe tau ine wai agu ata rona.”

“Tugas laki-laki adalah membantu pekerjaan perempuan, terutama pada saat awal mempersiapkan bahan dalam menganyam tikar. Misalnya, membantu mengambil daun pandan (*re’a*) dari pohonnya. Setelah itu, membawa daun pandan tersebut ke rumah. Hal ini memperlihatkan kerja sama atau saling bergotong-royong antar laki-laki dan perempuan. Alasannya, karena perempuan tidak bisa memanjat pohon (*re’a*) yang cukup tinggi dan berduri. Makanya, kami membutuhkan bantuan laki-laki agar setidaknya mempermudah kami dalam proses penyediaan bahan dasar menganyam tikar. Jadi, kami membagi tugas agar mempermudah pekerjaan kami dalam menganyam tikar”.

4. Apa saja peran laki-laki dalam sistem budaya masyarakat di Desa Golo Ros?

Hal yang lainnya juga disampaikan oleh *informan* Bapak Carolus Hambur pada tanggal, 25 Agustus 2020 yang menegaskan bahwa:

“Loce ata mangan ce’e Manggarai ca kaut taran. One mai tara hitu nganceng pande do ngoeng .”Loce Gena” Loce ata rojok toe manga campor agu re’a wara ko re’a ungu. Agu eme rojok loce ne nggo’o gelang polin ai rojok ali re’a bakok kanang. ”Loce Balo” Loce ata rojok ali re’a ata poli wanteks manga ata re’a ungu, manga ata re’a coklat, agu manga ata re’a bakok. Eme rojok loce balo ne nggo’o toe nganceng gelang polin ai kudut di’a lelon eme poli rojokn. “Loce Jempang” Eme poli rojok loce gena agu loce balo, baling main ja’ik ali gereng wara. Lasengn eme ja’ik loce jempang toe manga gelang p olin agu eme poli jempang, di’a keta eme lelo lata do agu lihat panden. Loce ata jempang ali gereng wara tae data tu’a kudut manga rang agu ata lalong tanah”.

“Tikar yang ada di Manggarai hanya satu jenis, tetapi dianyam dengan berbagai motif yaitu *Pertama*: tikar yang dibuat dengan motif *loce Gena*” (tikar yang tipis) adalah tikar yang dianyam oleh penganyam tanpa diberi warna apapun atau tikar warna polos yaitu warna putih. Dan biasanya

untuk menganyam tikar seperti ini tidak terlalu memakan waktu yang cukup lama karena tidak menggunakan warna apapun. *Kedua* yaitu: tikar yang dibuat dengan motif *loce Balo* (tikar yang diwarnai) adalah tikar yang dianyam oleh penganyam dimulai dengan menggunakan daun pandan yang sudah diwarnai sejak awal sehingga hasil yang diperoleh sangat memuaskan baik bagi penganyam itu sendiri maupun di mata publik. *Ketiga* yaitu: tikar yang dibuat dengan motif *loce jempang* (pinggiran yang dihiasi kain merah) adalah pinggiran tikar yang dijahit oleh penganyam dengan menggunakan kain warna merah. Warna merah menunjukkan keberanian dalam konteks budaya Manggarai.

5. Apa tantangan para perempuan dalam melakukan kreativitas mereka dalam menganyam tikar (*rojok loce*)?

a. Kemajuan Iptek

Berdasarkan informasi dari *informan* Ibu Maria Metik Damus pada tanggal (14-08-2020), mengatakan bahwa tantangan yang dimiliki oleh kaum perempuan dalam merawat memori kolektif di Desa Golo Ros yaitu:

“Tantangan besar kini kami alami, khususnya kaum perempuan dalam menganyam tikar. Apalagi sekarang sudah adanya alat-alat canggih untuk bisa membantu pekerjaan setiap orang. Kami tidak tahu kalau selanjutnya nanti. Keterampilan kami dalam menganyam tikar, mungkin sudah tidak bisa dipakai lagi karena orang-orang pasti akan menggunakan tikar yang sudah jadi untuk keperluan mereka, dan niat atau kemauan kami juga pasti akan berkurang khusus dalam menganyam tikar (*rojok loce*)”

Pernyataan yang senada, juga disampaikan oleh salah seorang *informan* yaitu Ibu Ernesta Nanul pada tanggal (14-08-2020). Narasumber ini menuturkan sebagai berikut:

“Tantangan lain juga yang kami alami sebagai kaum perempuan apalagi dengan sudah adanya alat-alat canggih yang bisa membantu pekerjaan semua orang. Tikar yang biasanya dianyam dengan daun pandan (*saung re'a*) nantinya sudah tidak ada peminatnya lagi. Semua orang cenderung membeli tikar yang sudah jadi yang praktis yang dijual di toko-toko. Makanya, kami harus bisa menjaga warisan leluhur menganyam tikar (*rojok loce*) dan melestarikan keterampilan kerajinan tangan menganyam tikar (*rojok loce*). Harapannya agar nantinya siapa-pun yang mau belajar

terutama kepada generasi muda bisa belajar dengan cara mempraktkannya dan memperoleh ilmu dari orang lain yang sudah pandai dalam menganyam tikar (*rokok loce*). Tentunya semua itu harus punya motivasi atau niat dari dalam diri kita sendiri untuk belajar, karena kalau kita tidak punya niat, harapannya pasti tidak akan tercapai”.

b. Pengalaman

Berdasarkan Hasil wawancara dengan *informan* ibu Fenirista Amul pada tanggal (10-08-2020), menyampaikan bahwa :

“Dalam menganyam tikar, yang paling utama yang harus kami miliki sebagai kaum perempuan soal pengalaman menganyam, karena kami harus pandai belajar dari orang-orang yang sudah memiliki pengalaman tersendiri tentang menganyam. Jadi, kami belajar dengan cara melihat terus mempraktekan dan setelah itu kami sebagai perempuan bisa memperoleh pengetahuan yang banyak dari orang lain tentang cara menganyam. Apabila kami tidak memiliki pengalaman sama sekali dalam menganyam, maka hal itu akan mempersulit kami ketika menganyam dan semuanya itu juga tidak terlepas dari niat kami sebagai kaum perempuan untuk sering-sering-sering belajar, agar pengetahuan dan pengalaman juga semakin banyak”.

Hasil wawancara dengan *informan* ibu Lennia Saim pada tanggal (18 Agustus 2020) menyampaikan :

“Untuk menganyam tikar (*rojok loce*) kita harus benar-benar punya pengalaman. Pengalaman itu juga didapat dari orang lain yang sudah ahli dalam menganyam tikar (*rojok loce*), supaya kita juga memperoleh pengetahuan yang banyak agar dapat diberikan kepada siapa saja yang ingin belajar cara menganyam tikar (*rojok loce*). Kami sebagai kaum perempuan, memiliki tanggungjawab untuk bisa menjaga warisan leluhur agar selalu ada dan bisa dipelajari oleh generasi muda nantinya. Kami juga merasa sangat senang kalau banyak kaum muda yang ingin belajar bagaimana cara menganyam tikar (*rojok loce*) agar pengetahuannya-pun semakin bertambah”.

c. Ketersediaan Bahan Baku

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap *informan* yang sama yaitu Ibu Fenirista Amul pada tanggal (21 Agustus 2020) juga menyampaikan bahwa :

“Daun pandan merupakan bahan dasar pembuatan tikar. Jika tanaman daun pandan tidak ada, maka proses menganyam (*rojok*) tidak akan terselesaikan dan itu jadi kesulitan untuk kami sebagai perempuan pengrajin tikar (*loce*). Karena, bahan dasar utama dalam pembuatan tikar adalah kesediaan daun pandan (*saung re'a*). Selain itu, dalam menganyam tikar (*rojok loce*) kami sebagai perempuan tidak bisa bekerja sendiri untuk mempersiapkan bahan untuk menganyam tikar, tetapi kami selalu membutuhkan bantuan laki-laki untuk mengambil daun pandan atau (*saung re'a*) di kebun. Daun pandan yang diambil itu umumnya ada banyak durinya. Jadi, kami sebagai perempuan selalu membutuhkan bantuan laki-laki. Kami selalu bekerja sama dan salah satunya itu terlihat pada saat pengambilan daun pandan (*saung re'a*)”.

Lampiran 3

DATA INFORMAN
DESA GOLO ROS KECAMATAN RANA MESE
KABUPATEN MANGGARAI TIMUR

No	Nama <i>Informan</i>	Umur	Pekerjaan
1.	Lusia Luem	60	Ibu Rumah Tangga
2.	Fenirista Amul	43	Ibu Rumah Tangga
3.	Maria Metik Damus	47	Ibu Rumah Tangga
4.	Klementus Okor	50	Petani
5.	Carolus Hambur	48	Petani
6.	Herman Jehadut	52	Petani
7.	Ernesta Nanul	45	Petani
8.	Lennia Saim	43	Petani

Lampiran 4



Gambar 1
Tanaman Daun Pandan (*saung re'a*)
(11 Agustus 2020)



Gambar 2
Peneliti wawancara dengan Ibu Ibu Lusia Luem
(12 Agustus 2020).



Gambar 3
Meganyam tikar (*Rojok loce*)
(12 Agustus 2020)



Gambar 4
Peneliti wawancara dengan Ibu Maria Metik Damus
(12 Agustus 2020)



Gambar 5
Peneliti wawancara dengan Ibu Fenirista Amul
(12 Agustus 2020).



Gambar 6
Peneliti wawancara dengan Bapak Klementus Okor
(12 Agustus 2020)



Gambar 7
Peneliti wawancara dengan Bapak Herman Jehadut
(12 Agustus 2020)



Gambar 8
Peneliti wawancara dengan Bapak Carolus Hambur
(20 Agustus 2020)



UNIVERSITAS FLORES
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sam Ratulangi Telp. 0381-21094 Fax. 21536

Email: fkipuniflorende@yahoo.com

Nomor : 220/115/51/F5/N/2020
Lampiran : 1 buku
Perihal : Izin Untuk Mengadakan Penelitian

Yth. Bupati Manggarai Timur
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Kabupaten Manggarai Timur
di-
Tempat

Dengan hormat,
Sehubungan dengan kegiatan penelitian untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores Ende oleh :

Nama : Paula Heleonora Beatrix Tas
Nim : 2016 240 119
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Waktu/ lama : 3 (tiga) Minggu dalam Bulan Agustus 2020
Judul Skripsi :

"LOCE: MEDIUM PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM MERAWAT MEMORI
KOLEKTIF (Pendekatan Feminisme Ekologi di Desa Golo Ros Kecamatan Rana
Mese Kabupaten Manggarai Timur)"

maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak agar tidak berkeberatan untuk memberi izin penelitian di Desa Golo Ros.
Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Ende, 03 Agustus 2020
Dekan

Dr. Sofia Sa'o., M.Pd.
NIDN: 0806057201

Tembusan :
1. Kepala Desa Golo Ros.
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Leliong – Borong

ASLI

IZIN PENELITIAN

Nomor : DPMPTSP.576/136/IP/VIII/2020

Berdasarkan : Surat Dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores Ende,
Nomor: 220/115/51/F5/N/2020, Tanggal : 03 Agustus 2020,
Lampiran : 1 (Satu) Buku, Perihal : Izin Untuk Mengadakan Penelitian
Menimbang : Bahwa untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan dimaksud, perlu dikeluarkan Surat Izin;
Mengingat : Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;

Dengan ini memberikan :

IZIN PENELITIAN

Kepada :

Nama : **Paula Heleonora Beatrix Tas**

No.KTP/NIM : 2016240119

Pekerjaan : Mahasiswa

Instansi : Universitas Flores Ende

Untuk Melakukan Penelitian di :

Lokasi : Desa Golo Ros, Kecamatan Rana Mese, Kabupaten Manggarai Timur.

Judul penelitian : **"Loce: Medium Partisipasi Perempuan Dalam Merawat Memori Kolektif
(Pendekatan Feminisme Ekologi Di Desa Golo Ros Kecamatan Rana Mese
Kabupaten Manggarai Timur)"**

Pengikut : -

Lama Penelitian : **06 Agustus s/d 27 Agustus 2020**

Dengan Ketentuan :

1. Wajib melaporkan maksud dan tujuan kegiatan kepada Kepala Dinas, Camat, Kepala Desa/Lurah setempat;
2. Selama melakukan kegiatan, yang bersangkutan tidak diperkenankan melakukan kegiatan di bidang lain;
3. Berbuat positif, tidak melakukan hal-hal yang mengganggu KAMTIBMAS setempat;
4. Wajib melaporkan hasil kegiatan kepada Bupati Manggarai Timur;
5. Izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan diharapkan kepada Pimpinan Instansi Pemerintah ataupun Swasta yang dihubungi agar dapat memberikan bantuan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
6. Setelah selesai Penelitian, wajib melampirkan surat keterangan selesai penelitian tempat penelitian sesuai dengan lokasi penelitian Serta Laporan Hasil Penelitian.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan dan diharapkan agar pihak-pihak yang mendapat tembusan surat ini memberikan bantuan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

Borong, 06 Agustus 2020

Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Manggarai Timur,


Drs. Abubakar
Pembina-TK.1
NIP. 19631231 199403 1 123

Tembusan : disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bupati Manggarai Timur di Borong (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Manggarai Timur di Borong;
3. Camat Rana Mese di Tempat;
4. Kepala Desa Golo Ros di Tempat;
5. Dekan FKIP Universitas Flores Ende di Tempat;
6. Yang bersangkutan di Tempat;
7. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI TIMUR
KECAMATAN RANA MESE
GOLO MONGKOK**

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : Pem.051.1/117/VIII/RM/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maria Anjelina Teme, B.A
Nip. : **19650705 198603 2 032**
Jabatan : Camat Rana Mese
Alamat : Golo Mongkok

Dengan ini memberikan ijin kepada Saudari yang tersebut di bawah:

Nama : Paula Heleonora Beatrix Tas
Nim : 2016240119
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Study : Pendidikan Sejarah
Instansi : Universitas Flores Ende

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penulisan Skripsi dengan judul "**Loce : Medium Partisipasi Perempuan dalam Merawat Memori Kolektif (Pendekatan Feminisme Ekologi di Desa Golo Ros Kecamatan Rana Mese Kabupaten Manggarai Timur)**" dari tanggal 06 Agustus s/d 27 Agustus 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan untuk urusan selanjutnya.

Dikeluarkan di : Golo Mongkok
Pada Tanggal : 07 Agustus 2020

CAMAT RANA MESE,

Maria Anjelina Teme, B.A
Pembina/IVa
NIP. 19650705 198603 2 032

Tembusan :

1. Kepala DPMTSP Kabupaten Manggarai Timur di Borong;
2. Kepala Desa Golo Ros Kecamatan Rana Mese di Puntu;
3. Universitas Flores Ende.



**PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI TIMUR
KECAMATAN RANA MESE
GOLO MONGKOK**

KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : Pem.051.1/130/VIII/RM/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maria Anjelina Teme,B.A
Nip. : 19650705 198603 2 032
Jabatan : Camat Rana Mese
Alamat : Golo Mongkok

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bawah Saudara:

Nama : Paula Heleonora Beatrix Tas
Nim : 2016240119
Semester : VIII
Instansi : Universitas Flores
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Telah selesai melakukan penelitian dan pengumpulan data untuk penulisan Skripsi dengan judul “ **LOCE: MEDIUM PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM MERAWAT MEMORI KOLEKTIF (Pendekatan Feminisme Ekologi Di Desa Golo Ros Kecamatan Rana Mese Kabupoaten Manggarai Timur)** “. dari tanggal 06 Agustus s/d 27 Agustus 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan untuk urusan selanjutnya.

Dikeluarkan di : Golo Mongkok

Pada Tanggal : 27 Agustus 2020

CAMAT RANA MESE,

Maria Anjelina Teme, B.A
Pembina

NIP. 19650705 198603 2 032

Tembusan :

1. Kepala DPMTSP Kabupaten Manggarai Timur di Borong
2. Universitas Flores di Ende.



PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Leliong - Borong

ASLI

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : DPMPTSP.576/91/SKSP/VIII/2020

Berdasarkan : Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Camat Rana Mese,
Nomor: 18/Pem.051.1/VIII/2020, Tanggal 27 Agustus 2020;
Kepala Desa Golo Ros, Nomor: Pem.051.1/130/VIII/RM/2020,
Tanggal 27 Agustus 2020;

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Abubakar
NIP : 19631231 199403 1 123
Jabatan : Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Manggarai Timur

Menerangkan dengan sesungguhnya:

Nama : **Paula Heleonora Beatrix Tas**
NIM/ KTP : 2016240119
Prog. Studi/Jurusan : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Instansi : Universitas Flores Ende
Judul Penelitian : "**Loce: Medium Partisipasi Perempuan Dalam Merawat Memori Kolektif
(Pendekatan Feminisme Ekologi Di Desa Golo Ros Kecamatan Rana Mese
Kabupaten Manggarai Timur)**"
Lama Penelitian : 06 Agustus s/d 27 Agustus 2020

Benar-benar Mahasiswa tersebut telah selesai melakukan Penelitian dan selama yang bersangkutan melaksanakan Penelitian telah menunjukkan sifat Positif dan tidak melakukan hal-hal yang mengganggu Kamtibmas. Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Borong, 27 Agustus 2020

Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Manggarai Timur



Drs. Abubakar
Pembina TK I
NIP. 19631231 199403 1 123

Tembusan disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bupati Manggarai Timur di Borong (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Manggarai Timur di Borong;
3. Dekan FKIP Universitas Flores Ende di Tempat;
4. Yang bersangkutan di Tempat;
5. Arsip.